

Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Kevin Jonathan & Ety Istriani

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Email: ettyis@staff.ukdw.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of tourist attractions, facilities and accessibility on tourist satisfaction at the Fort Vredeburg Museum, Yogyakarta. This research uses a purposive sampling technique, namely domestic tourists who have visited the Fort Vredeburg Yogyakarta Museum in the last 3 (three) months. The samples taken were 100 respondents. The analysis technique in this research uses multiple linear regression tests, coefficient of determination tests (R²), F tests and t tests. Then it was analyzed using the SPSS 26 program. Based on the results of the data analysis, the results showed that the three independent variables, namely Tourist Attraction, Facilities and Accessibility, had an effect either partially or simultaneously on Tourist Satisfaction. The results of the coefficient of determination test (R²) show that the independent variables, namely Tourist Attraction, Facilities and Accessibility, influence the dependent variable Tourist Satisfaction by 39.7%. Meanwhile, the remaining 60.3% was influenced by other variables not studied.

Keywords tourist attractions, facilities, accessibility, tourist satisfaction.

1. Pendahuluan

Industri pariwisata Indonesia sangat penting bagi perekonomian negara. Industri pariwisata memiliki potensi turut tumbuh menjadi sumber pendapatan daerah. Upaya peningkatan pendapatan asli daerah, serta pembuatan program dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Setelah komoditas migas dan kelapa sawit, sektor pariwisata di Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam perolehan devisa. Karena industri pariwisata Indonesia sudah lama berkembang, pemerintah memperoleh devisa cukup banyak. Dalam industri pariwisata global pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 32 dari 117 negara. Jika dibandingkan pencapaian tahun 2019 atau dikenal juga dengan tahun sebelum pandemi, posisi ini naik 8 peringkat.

Sebagai salah satu kunjungan daerah wisata sejarah banyak di minati wisatawan, Yogyakarta menjadi salah satu kunjungan wisata sejarah yang banyak diminati wisatawan domestik. Selain itu Yogyakarta juga terkenal dengan sebutan Kota Pelajar, Kota Budaya, Kota Perjuangan dan Kota Wisata. Pariwisata di Yogyakarta dikenal dengan kearifan budaya jawa yang sangat kental, dikenal dengan budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Salah satu obyek wisata sejarah Yogyakarta adalah Benteng Vredeburg..

Museum Benteng Vredeburg adalah sebuah benteng yang terletak di depan Gedung Agung dan Kraton Kesultanan Yogyakarta. Keberadaan Museum Benteng Vredeburg menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan menjadi objek wisata sejarah yang banyak dikunjungi, berada dikawasan Malioboro.

Tujuan awal Benteng Vredeburg adalah sebagai pusat administrasi dan pertahanan penduduk Belanda. Benteng Vredeburg Yogyakarta dan Perjanjian Giyanti tanggal 13 Februari 1755 menjadi dasar berdirinya kesultanan Yogyakarta. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta diamanatkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 48/OT.001/MKP/2003, tanggal 5 Desember 2003, turut menghimpun, memelihara, melestarikan, meneliti, menyajikan, dan mempublikasikan hasil penelitian serta memberikan bimbingan budaya dan pendidikan mengenai objek dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia

Mengingat Kota Yogyakarta termasuk salah satu daerah akan memiliki keunikan dan menjaga kelestarian budaya, maka Pemerintah Kota Yogyakarta menyadari bahwa sektor pariwisata yang ada saat ini merupakan sektor unggulan. Jumlah wisatawan yang berkunjung tentu bisa bertambah dengan keunikan ini. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta terus berupaya turut meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta guna mencapai tujuan kunjungan wisatawan. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta harus melakukan upaya promosi tempat wisata secara bertahap dan meningkatkan pengelolaan tempat wisata dengan memperindah dan menata fasilitas dan aksesibilitas.

Pariwisata mempunyai masalah utama yaitu mengenai daya tarik wisata yang diberikan apakah sesuai dengan harapan wisatawan domestik atau tidak. Oleh karena itu, pariwisata dituntut turut selalu merawat objek wisata dengan meningkatkan daya tarik wisata. Pariwisata perlu memberika daya Tarik sesuai dengan yang diharapkan sehingga menimbulkan kepuasan dalam diri pengunjung.

Strategi untuk meningkatkan kepuasan wisatawan domestik yakni memperhatikan daya tarik wisata. Daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisatawan. (Gusti Bagus Rai Utama, sebagaimana dikemukakan pada tahun 2016) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu lokasi yang khas, indah, nyaman, dan bernilai berupa berbagai kekayaan alam dan buatan manusia akan menarik wisatawan. Untuk memenuhi kepuasan wisatawan agar menjadi daya tarik wisatawan domestik yaitu membuat suatu dapat dilihat dan disaksikan, membuat suatu aktivitas pada saat wisatawan berkunjung dan menjual oleh-oleh akan menarik turut menjadi kenang-kenangan wisatwan domestik.

Utama (2016), Fasilitas merupakan semua fasilitas utama maupun dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Berbagai fasilitas perlu disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, mulai dari memenuhi kebutuhan mereka saat meninggalkan tempat tinggal wisatawan hingga kembali ke lokasi semula. Setiap fasilitas akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan diintegrasikan ke dalam satu kesatuan. Fasilitas objek wisata

memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana pengunjung melihat dan mengalami atraksi tersebut, membuat ketersediaannya penting turut memenuhi persyaratan keselamatan pengunjung.

Aksesibilitas perlu diperhatikan oleh wisatawan, Aksesibilitas adalah kemudahan dan kenyamanan wisatawan akan berkunjung ke suatu objek wisata turut mendapatkan akses akan mudah dijangkau oleh para wisatawan agar dapat mencapai objek wisata yang menjadi tujuan. Dalam hal ini keterbukaan sangat mempengaruhi kepuasan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata untuk mendapatkan transportasi yang mudah.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Daya Tarik Wisata

Menurut Hidayah (2019), objek wisata merupakan pendorong utama pengunjung. Suatu objek memiliki potensi turut menjadi daya tarik, namun daya tarik ini hanya akan terbentuk jika faktor lain seperti aksesibilitas dan pariwisata mendukungnya. Terlebih lagi, daya tarik juga akan tercipta jika iklim di sekitar tempat tersebut mendukung. Menurut definisi penulis tersebut, Segala sesuatu akan menarik dan bernilai, seperti keunikan, keindahan, kekayaan alam dan budaya, serta hasil buatan manusia akan mendorong wisatawan turut berwisata adalah Daya Tarik Wisata, merupakan daya tarik wisata, menurut definisi penulis di atas. Menurut Maryani (dalam Utama 2017) terdapat beberapa indikator akan mesti dapat dipenuhi turut menjadi daya tarik wisata pada Tujuan wisata, yaitu: Apa akan bisa dilihat dan nikmati (*What to see*), Apa wisata yang dapat dilakukan (*What to do*), Sesuatu yang dapat dibeli (*What to buy*), Alat Transportasi (*What to arrived*), Penginapan (*Where to stay*)

2.2. Fasilitas

Sarana dan prasarana wajib disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan dapat diartikan sebagai sarana wisata. Wisatawan membutuhkan sarana dan prasarana agar dapat menikmati keindahan alam dan keunikan tempat wisata. Fasilitas diperlukan agar suatu objek wisata dapat dibuka untuk umum. Keadaan fasilitas, desain interior dan eksterior, serta kebersihan fasilitas semuanya perlu diperhatikan. Hal ini terutama berlaku untuk faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan pengalaman pelanggan karena fasilitas merupakan hal penting dalam industri pariwisata. Menurut (Peggy & Tanto, 2020) Fasilitas suatu tempat membantu wisatawan mendapatkan kesan pertama yang baik. Karena fasilitas merupakan penunjang pariwisata selain sebagai tujuan wisata, Wisatawan akan merasa puas atau tidak puas dengan fasilitas tersebut.

2.3. Aksesibilitas

Kemudahan pengunjung suatu tujuan wisata turut mencapai tujuan, atau daya tarik wisata itu sendiri, dikenal sebagai aksesibilitas. Dalam hal ini keterbukaan sangat mempengaruhi kepuasan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata untuk mendapatkan transportasi dengan mudah. Yoeti, dikutip dalam Rossadi & Widayati (2018), berpendapat bahwa jarak dan kecepatan wisatawan dapat mencapai tujuan wisata, serta ketersediaan transportasi umum ke

lokasi tersebut berkontribusi pada kenyamanan mereka. Ardiansyah & Maulida, 2020, mengutip Cooper mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan aspek penting dalam kegiatan pariwisata. segala jenis angkutan atau jasa angkutan akan memudahkan wisatawan turut berpindah dari satu daerah ke daerah lain selama berwisata dan memberikan akses ke daerah tersebut. Syarat aksesibilitas dikutip oleh Soekadijo (Ayu Listianungrum, 2019) antara lain kemudahan akses informasi, fasilitas harus mudah ditemukan dan dijangkau, kondisi jalan akan mudah dijangkau, dan kesudahan perjalanan di objek atau lokasi wisata. Oleh karena itu, aksesibilitas harus tersedia setiap saat.

2.4. Kepuasan Wisatawan

Dalam bentuk tanggapan mengenai perasaan puas dan tidak puas terhadap produk atau jasa yang telah dikonsumsi, kepuasan wisatawan dapat diartikan sebagai kepuasan secara keseluruhan. Menurut Pandastu (2019), kepuasan wisatawan merupakan ukuran pendapat wisatawan secara keseluruhan terhadap kualitas setiap destinasi. Penegasan ini didukung oleh Pandastu. Menurut (Peggy & Tanto, 2020) Kepuasan wisatawan merupakan harapan pengunjung dibandingkan dengan pengalaman aktual, mereka merasakan kepuasan wisatawan. Diharapkan wisatawan turut kembali ke destinasi wisata ketika sudah puas dengan pengalamannya.

2.5. Hipotesis

Hubungan Daya Tarik Wisata Dengan Kepuasan Wisatawan. Pemenuhan wisatawan dipengaruhi oleh kualitas keterlibatan wisatawan. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh Zaenuri (2012), menyatakan bahwa daya tarik wisata yang unik menjadi pilihan utama wisatawan turut memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Engel dalam Paakanan (2014), ketika harapan suatu produk dibandingkan, perasaan senang atau kecewa pada hakikatnya dapat menunjukkan kepuasan. Salah satu produk wisata adalah daya tarik wisata, dapat berupa barang atau daya tarik (Zaenuri, 2012).

H1: Daya tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Hubungan Fasilitas Dengan Kepuasan Wisatawan. Fasilitas adalah layanan yang ditawarkan objek wisata turut membantu wisatawan melakukan hal-hal mereka selama berada di sana. Sebuah tempat wisata berpotensi menarik lebih banyak pengunjung jika memiliki fasilitas yang memuaskan, memenuhi aturan administrasi, dan dapat memuaskan wisatawan. Suryo Subroto, sebagaimana dilaporkan pada tahun 2013) Fasilitas adalah jasa berupa barang, benda, atau uang akan dapat mempercepat berjalannya suatu usaha. Kotler & Keller (2016) mengidentifikasi fasilitas adalah layanan yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak jasa turut mendukung pihak kenyamanan pasien.

H2: Fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Hubungan Aksesibilitas Dengan Kepuasan Wisatawan

Salah satu aspek terpenting dari produk adalah aksesibilitas karena mendorong pasar potensial turut menjadi pasar aktual. Aksesibilitas mencakup kemudahan akses informasi tentang tujuan

dan transportasi ke negara, antar dan di dalam wilayah (region), maupun di dalam wilayah. (Suryadana dan Octavia, 2015). Salah satu faktor penting dalam memastikan kelancaran perjalanan adalah aksesibilitas. Dalam hal ini, aksesibilitas dalam kawasan Malioboro, kemudahan akses jalan menuju kawasan wisata artinya salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan terhadap kunjungannya. Ketika aksesibilitas dalam kondisi baik dan memfasilitasi kelancaran kegiatan pariwisata, wisatawan juga akan menikmati perjalanan dengan lebih nyaman.

H3: Aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi Dan Sampel

Sugiyono menegaskan (2019), populasi adalah wilayah generalisasi dari hal-hal atau orang-orang dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan turut dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Handayani (2020), di sisi lain, mendefinisikan istilah "populasi" sebagai "totalitas setiap elemen akan akan dipelajari akan memiliki karakteristik akan sama." Ini bisa berupa individu dari kelompok, peristiwa, atau sesuatu turut dipelajari. Dengan populasi ini peneliti akan dibuat lebih nyaman. Partisipan penelitian ini adalah warga Yogyakarta yang pernah berkunjung ke Museum Benteng Vredeburg.

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Handayani (2020), proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang diteliti turut dijadikan sampel dan memahami berbagai karakteristik atau karakteristik dari subjek yang dijadikan sampel, nantinya dapat digeneralisasikan dari elemen populasi tersebut adalah sampling. teknik, juga dikenal sebagai sampling. Sampel sebanyak 100 wisatawan domestik yang pernah mengunjungi Museum Benteng Vredeburg dalam tiga bulan sebelumnya dipilih oleh peneliti. Pengambilan sampel non-probabilitas digunakan oleh peneliti. Sampling non-probabilitas, menurut Sekaran dan Bougie (2019), adalah desain sampling di mana sebagian populasi tidak diketahui atau ditentukan peluangnya. dipilih sebelumnya turut dijadikan sebagai subjek uji. Peneliti menggunakan teknik penentuan sampel ialah *purposive sampling*. Sampel ini termasuk jenis *nonprobability sampling*. Purposive sampling, menurut Dana P. Turner (2020), digunakan ketika seorang peneliti ingin mencari seseorang yang memiliki minat tertentu dalam suatu penelitian. Turut memastikan bahwa sampel memenuhi tujuan penelitian, peneliti memutuskan turut menggunakan strategi purposive sampling turut penelitian dengan kriteria tertentu, khususnya turut wisatawan domestik yang telah mengunjungi Museum Benteng Vredeburg dalam tiga bulan terakhir.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan "variabel penelitian" dan "segala sesuatu dalam bentuk apapun" adalah segala sesuatu akan digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (terikat) disebut variabel bebas adalah .daya tarik wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas sedangkan variabel terikat yaitu kepuasan wisatawan.

Tabel 1. Indikator Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Daya Tarik Wisata	Menurut Hidayah (2019:12), objek wisata merupakan pendorong utama pengunjung. Suatu objek memiliki potensi turut menjadi daya tarik, namun daya tarik ini hanya akan terbentuk jika faktor lain seperti aksesibilitas dan pariwisata mendukungnya. Terlebih lagi, daya tarik jua akan tercipta jika iklim di sekitar artikel tersebut.	1. Daya tarik yang dapat disaksikan (<i>What to see</i>) 2. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (<i>what to do</i>) 3. Sesuatu yang dapat dibeli (<i>what to buy</i>) 4. Alat transportasi (<i>what to arrived</i>) 5. Penginapan (<i>where to stay</i>) Maryani (dalam Utama 2017:144)
2.	Fasilitas	Peggy & Tanto (2020) Fasilitas suatu tempat membantu wisatawan mendapatkan kesan pertama akan baik. Karena fasilitas merupakan penunjang pariwisata selain sebagai tujuan wisata, fasilitas akan baik akan membuat wisatawan merasa tidak puas.	1. Perencanaan spasial 2. Perencanaan ruangan 3. Perlengkapan ataupun perkakas 4. Tata cahaya 5. Warna 6. Pesan-pesan akan disampaikan secara grafis Tjiptono (2019: 173-174)
3.	Aksesibilitas	Menurut Yoeti akan dikutip oleh (Rossadi & Widayati, 2018) berpendapat bahwa jarak dan kecepatan wisatawan dapat mencapai tujuan wisata, serta ketersediaan transportasi umum ke lokasi tersebut, merupakan faktor akan berkontribusi terhadap kenyamanan mereka.	1. Akses informasi 2. Akses kondisi jalan menuju obyek 3. Sebagai tempat akhir perjalanan Seokadijo akan dikutip oleh (Ayu Listianungrum, 2019)

4.	Kepuasan Wisatawan	Peggy & Tanto (2020) Kepuasan wisatawan merupakan harapan pengunjung dibandingkan dengan pengalaman aktual, mereka merasakan kepuasan wisatawan. Diharapkan wisatawan turut kembali ke destinasi wisata ketika sudah puas dengan pengalamannya.	1. Kesesuaian harapan 2. Minat berkunjung kembali 3. Kesiediaan merekomendasikan Peggy & Tanto (2020)
----	--------------------	---	---

3.3. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas. Sugiyono (2019) Yang dimaksud dengan “instrumen valid” adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Istilah “valid” mengacu pada instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan turut mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Hasil dari perhitungan dinyatakan valid apabila nilai atau skor hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji Reliabilitas. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa jika terdapat kesamaan data pada waktu berbeda, maka hasil penelitian dapat dipercaya. Saat mengukur hal sama berkali-kali, instrumen akan andal akan selalu memberikan hasil akan sama. Ketika peneliti mengukur dan mengamati, alat dan metode mereka gunakan juga memainkan peran penting.

3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah turut menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda turut menguji besarnya pengaruh variabel independen atau independen terhadap variabel dependen atau dependen. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa tujuan analisis regresi linier berganda adalah turut memprediksi bagaimana kondisi variabel dependen (kriteria) akan berubah jika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi sebagai faktor prediator (akan lain naik turun).

3.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai dalam kisaran nol hingga satu. Kapasitas variabel independen turut menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat dibatasi oleh nilai R^2 . Nilai akan mendekati satu berarti variabel-variabel dependen amat terbatas. Mereka akan membahas satu variabel independen memberikan berbagai informasi akan dapat digunakan turut menentukan variabilitas variabel independen. Metode yang digunakan turut menentukan kualitas suatu produk didasarkan pada banyaknya variabel bebas akan dimasukkan dalam model.. Menurut Ghazali (2018), R^2 akan disesuaikan mungkin naik atau turun ketika satu variabel independen dimasukkan ke dalam keluaran model.

Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F). Uji f bertujuan turut mengetahui pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji

Signifikansi Parsial (Uji T). Uji t bertujuan turut mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas. Menurut Ghazali (2016), uji validitas digunakan turut mengetahui apakah alat ukur tersebut valid atau layak. Seharusnya mungkin turut mendapatkan informasi dari kuesioner. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka dikatakan valid. Hasilnya, tingkat kepentingannya adalah 5% (0,05) dan ukuran tabel r adalah 0,239 dengan $df = n-2$ ($n = 30-2 \Rightarrow 28$). Berikut hasil uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Daya Tarik Wisata

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r tabel	Validitas
Daya Tarik Wisata	Museum Benteng Vredeburg menarik karena berbagai koleksi sejarahnya	0,720	0,239	Valid
	Museum Benteng Vredeburg menarik karena fasilitasnya akan lengkap	0,649	0,239	Valid
	Museum Benteng Vredeburg menarik karena menjual souvenir	0,537	0,239	Valid
	Museum Benteng Vredeburg menarik karena alat transportasi akan mudah dijangkau	0,582	0,239	Valid
	Museum Benteng Vredeburg menarik karena berdekatan dengan Hotel, Kawasan Malioboro, Titik Nol Kilometer, Gedung Agung, Alun-Alun Selatan dan Keraton Kasultanan Yogyakarta	0,689	0,239	Valid

Tabel 2. Fasilitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r tabel	Validitas
Fasilitas	Museum Benteng Vredeburg difasilitasi dengan teknologi akan canggih	0,414	0,239	Valid
	Museum Benteng Vredeburg difasilitasi dengan papan informasi akan lengkap	0,497	0,239	Valid
	Museum Benteng Vredeburg difasilitasi dengan toilet, mushola, kantin dan taman bermain anak-anak	0,452	0,239	Valid
	Museum Benteng Vredeburg memiliki berbagai koleksi sejarah akan memberikan kesan pesan akan menarik	0,543	0,239	Valid
	Ruangan Museum Benteng Vredeburg difasilitasi pencahayaan akan terang	0,614	0,239	Valid

Tabel 3. Aksesibilitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r tabel	Validitas
Aksesibilitas	Informasi tentang Museum Benteng Vredeburg dapat di ketehui lewat internet	0,543	0,239	Valid
	Lalu lintas Jalan menuju Museum Benteng Vredeburg tidak ada hambatan	0,296	0,239	Valid
	Terdapat papan petunjuk jalan akan jelas menuju Museum Benteng Vredeburg	0,556	0,239	Valid
	Jalan menuju Museum Benteng Vredeburg dapat diakses dengan menggunakan sarana transportasi umum	0,373	0,239	Valid

Museum Benteng Vredeburg terdapat area parkir akan luas turut penetipan kendaraan	0,444	0,239	Valid
---	-------	-------	-------

Tabel 4. Kepuasan Wisatawan

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r tabel	Validitas
Kepuasan Wisatawan	Saya merasa puas dengan seluruh fasilitas akan diberikan oleh Museum Benteng Vredeburg	0,871	0,239	Valid
	Saya merasa puas dengan seluruh daya tarik wisata akan diberikan Museum Benteng Vredeburg	0,725	0,239	Valid
	Saya merasa puas dengan seluruh aksesibilitas saat mengunjungi Museum Benteng Vredeburg	0,617	0,239	Valid
	Saya akan merekomendasikan kepada keluarga dan kerabat turut berkunjung ke Museum Benteng Vredeburg	0,693	0,239	Valid
	Saya bersedia berkunjung kembali ke Museum Benteng Vredeburg	0,710	0,239	Valid

r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,239 seperti terlihat pada tabel dengan jumlah 20 pernyataan berdasarkan data sebelumnya. Hasilnya, dapat dinyatakan valid dan dimanfaatkan turut penelitian tambahan.

Hasil Uji Reliabilitas. Menurut Ghazali (2016), uji reliabilitas adalah suatu metode turut mengevaluasi suatu kuesioner sebagai penanda variabel. Jika tanggapan individu terhadap pernyataan dapat diandalkan dari waktu ke waktu, survei dapat dianggap solid. Kuesioner tersebut reliabel karena lulus uji Cronbach's Alpha dengan nilai lebih besar dari 0,6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Status
1	Daya Tarik Wisata	0,820	Reliabel
2	Fasilitas	0,726	Reliabel
3	Aksesibilitas	0,654	Reliabel
4	Kepuasan Wisatawan	0,884	Reliabel

Skor Cronbach's Alpha sebesar 0,820 daya tarik wisata, 0,726 fasilitas, 0,654 aksesibilitas, dan 0,884 yang artinya Reliabel karena $> 0,6$

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda. Turut memastikan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperlukan uji regresi linier berganda. Daya tarik wisatawan, aksesibilitas, dan fasilitas merupakan variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan kepuasan wisatawan merupakan variabel dependen penelitian. Peneliti akan menggunakan hasil analisis ini untuk menentukan apakah variabel ikatan akan dipengaruhi secara keseluruhan atau sebagian secara simultan oleh variabel bebas. Tes analisis regresi linier berganda menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.145	2.550		.057	.955
1 Daya Tarik Wisata	.271	.088	.272	3.077	.003
Fasilitas	.538	.111	.430	4.860	.000
Aksesibilitas	.224	.077	.227	2.912	.004

Dengan adanya hasil di atas ini dapat dibuat dalam persamaan regresi adalah:

Hasil Persamaan Regresi: $Y = 0,145 + 0,271X_1 + 0,538X_2 + 0,224X_3$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil regresi memperlihatkan Daya Tarik Wisata (X_1), Fasilitas (X_2) dan Aksesibilitas (X_3) bernilai positif. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Daya Tarik Wisata (X_1) koefisien regresi daya tarik wisata bernilai positif yakni sebesar 0,271. Tanda positif pada nilai regresi ini menunjukkan semakin baik daya tarik wisata pada suatu objek wisata maka kepuasan wisatawan dalam melakukan kunjungan

terhadap objek wisata tersebut semakin meningkat. Dengan begini akan menimbulkan ketertarikan wisatawan terhadap objek wisata, sehingga wisatawan akan merasa tertarik dan apabila daya tarik wisata kurang baik maka kepuasan wisatawan juga akan menurun. (b) Fasilitas (X2) koefisien regresi fasilitas bernilai positif yakni sebesar 0,538. Tanda positif pada nilai regresi ini menunjukkan semakin baik fasilitas yang ditawarkan pada suatu objek wisata maka kepuasan wisatawan dalam melakukan pengunjungan terhadap objek wisata semakin meningkat. Dengan begini akan menimbulkan ketertarikan kepada wisatawan akan objek wisata tersebut sehingga wisatawan akan merasa puas dengan fasilitas akan disediakan dan apabila fasilitas di objek wisata kurang lengkap maka kepuasan wisatawan juga akan menurun. (c) Aksesibilitas (X3) koefisien regresi aksesibilitas bernilai positif yakni sebesar 0,224. Tanda positif pada nilai regresi ini menunjukkan semakin baik akses menuju objek wisata maka kepuasan wisatawan dalam melakukan pengunjungan terhadap objek wisata semakin meningkat. Dengan begini akan menimbulkan ketertarikan kepada wisatawan terhadap objek wisata tersebut, sehingga wisatawan akan merasa puas dengan aksesibilitas yang ada dan apabila aksesibilitas di obyek wisata tidak sesuai dengan yang diharapkan maka kepuasan wisatawan juga akan menurun.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.397	2.94709

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,397 (39,7%), yang berarti bahwa faktor bebas (Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas) mempengaruhi variabel terikat (Kepuasan Wisatawan) sebesar 39,7%. Sedangkan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh berbagai komponen diluar model regresi misalnya harga, area dan lokasi.

Hasil Uji Signifikansi. Menurut Ghazali (2016), uji F digunakan untuk menentukan apakah setiap faktor otonom akan disimpan dalam model berpengaruh terhadap variabel reliabel. Hasil rinci uji F disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	593.120	3	197.707	22.763	.000 ^b
	Residual	833.790	96	8.685		
	Total	1426.910	99			

Kriteria Pengujian:

Apabila probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Apabila probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menurut data tabel diatas akan menunjukkan hasil nilai probabilitas uji F sebesar 0,000 akan artinya yaitu $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dapat diambil dari hasil tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Di Museum Benteng Vredeborg ditunjukkan bahwa variabel independen (daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan).

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Uji t bertujuan turut mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) akan diberikan variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Dalam metode ini, variabel-variabel berikut dievaluasi: X1 (Daya Tarik Wisata), X2 (Fasilitas) dan X3 (Aksesibilitas) terhadap Y (Kepuasan Wisatawan). Hasil akan diperoleh peneliti dari pengujian ini yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	2.550		.057	.955
	Daya Tarik Wisata	.271	.088	.272	3.077	.003
	Fasilitas	.538	.111	.430	4.860	.000
	Aksesibilitas	.224	.077	.227	2.912	.004

Kriteria Pengujian:

Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila angka probabilitas tidak signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. Dari hasil penelitian akan

dilakukan oleh peneliti dan diperoleh nilai probabilitas Daya Tarik Wisata sebesar 0,003 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa daya tarik wisata secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan domestik di Museum Benteng Vredeburg.

Uji pengaruh Daya Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan. Dari hasil penelitian akan dilakukan oleh peneliti dan diperoleh nilai probabilitas Fasilitas sebesar 0,000 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan domestik di Museum Benteng Vredeburg.

Uji pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan. Dari hasil penelitian akan dilakukan oleh peneliti dan diperoleh nilai probabilitas Aksesibilitas sebesar 0,004 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan domestik di Museum Benteng Vredeburg.

Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung domestik terhadap Museum Benteng Vredeburg. Nilai probabilitas objek wisata 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Disimpulkan bahwa suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi atau probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya, tempat wisata seperti apa akan dilihat menunjukkan bahwa Museum Benteng Vredeburg menarik karena koleksi sejarahnya akan beragam. Hal yang harus dilakukan oleh wisatawan (*What to do*): Museum Benteng Vredeburg menarik karena memiliki segalanya. Sesuatu yang bisa dibeli (*What to buy*), Balai Pameran Benteng Vredeburg menarik karena menjual oleh-oleh. Sarana Transportasi (*What to arrived*): Museum Benteng Vredeburg menarik karena mudah untuk sampai ke sana. Tempat Tinggal (*Where to stay*) Pusat Sejarah Pos Vredeburg menarik karena dekat dengan Penginapan, Kawasan Malioboro, Titik Nol Kilometer, Bangunan Tiada Banding, Alun-alun Selatan dan Istana Kesultanan Yogyakarta. Kepuasan pengunjung domestik Museum Benteng Vredeburg terbukti sangat dipengaruhi oleh hal ini.

Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan. Uji regresi menunjukkan bahwa variabel fasilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung domestik terhadap Museum Benteng Vredeburg. dimana nilai probabilitas fasilitas adalah 0,000, akan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Pada saat nilai kepentingan atau kemungkinan suatu variabel otonom berada di bawah 0,05, berarti variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen. Hal sebaliknya terjadi apabila variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulannya indikator-indikator dari fasilitas seperti, Perencanaan spasial dengan dapat menyediakan fasilitas wisatawan akan sudah memadai, Perencanaan ruangan dengan memberikan fasilitas toilet, mushola, kantin, taman bermain anak dan memiliki Perlengkapan teknologi akan canggih, Perlengkapan dengan menyediakan peralatan akan berfungsi dengan baik, pengaturan tata cahaya serta warna memberikan fasilitas penerangan akan nyaman, Museum Benteng Vredeburg memiliki berbagai koleksi sejarah akan memberikan kesan pesan akan menarik. Hal ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan domestik di Museum Benteng Vredeburg.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan. Berdasarkan hasil uji regresi, kepuasan wisatawan nusantara terhadap Museum Benteng Vredeburg sebagian disebabkan oleh variabel aksesibilitas. Ketika nilai probabilitas aksesibilitas adalah 0,000, itu lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Disimpulkan bahwa suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi atau probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya indikator-indikator dari aksesibilitas seperti, Akses Informasi, informasi tentang Museum Benteng Vredeburg dapat diketahui lewat internet. Akses kondisi jalan menuju obyek wisata, Lalu lintas Jalan menuju Museum Benteng Vredeburg tidak ada hambatan, sebagai tempat akhir perjalanan, jalan menuju Museum Benteng Vredeburg dapat diakses dengan menggunakan sarana transportasi umum dan terdapat area parkir akan luas turut penitipin kendaraan. Hal ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan domestik di Museum Benteng Vredeburg.

5. Kesimpulan

Daya Tarik Wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Wisatawan dapat merasakan manfaat dari daya tarik wisata akan tersedia sehingga memberikan kesan akan positif. Fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Wisatawan dapat merasakan manfaat dari fasilitas akan tersedia sehingga memberikan kesan akan positif. Aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Wisatawan dapat merasakan manfaat dari aksesibilitas akan tersedia sehingga memberikan kesan akan positif. Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan domestik di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Wisatawan dapat merasakan manfaat dari daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas akan tersedia sehingga memberikan kesan akan positif.

Referensi

Benekdiktus Primus Gunteja, Enny Mulyantari, & Arif Dwi Saputra. (2021). Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan di Coffe On The Bus PO. Rejeki Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, Vol 4(No.2), Hal 176-186.

Clarissa Yohana Natalia, NMO. Karini, & NPE. Mahadewi. (2020). Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan ke Broken Beach dan Angel's Billabong. *Jurnal IPTA*, 8, 10-17.

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

- Ghozali, & Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayah, & Nurdin. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata Edisi Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, Philip, & Kevin Lane Keller. (2016). *Marketing Management 15th Edition*. New Jersey: Pearson Pretice Hall. Inc.
- Peggy, & Tanto. (2020). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol 5 No.2, 180-194.
- Payangan, R. O. (2018). *Pemasaran Jasa Pariwisata*. Bogor: IPB Press.
- Setyanto, Ilham, Pangestuti, & Edriana. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 72 No.1, Hal 157-167.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadan, M Liga & Octavia, & Vanny. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, & Uma & Buegie. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Handayani, Khairiyansyah, & Nanang Wahyudin. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 20 No.2, Hal 123-133.
- Tjiptono. (2019). *Strategi Pemasaran Prinsip & Penarapan Edisi 1*. Yogyakarta: Andy.
- Turner, L. (2020). *Stock Market Investing For Beginners: Learn Strategies To Profit In Stock Trading, Day Trading And Generate Passive Income*. Oklahoma City: Leonardo Turner.
- Winny Virginia Saway, Stella Alvianna, Alwin Lasarudin, & Syarif Hidayatullah. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agam dan Budaya*, Hal 1-8.

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)